

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian “Pengembangan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari Kabupaten Pemalang berbasis Wisata Kreatif” maka perlu diketahui tentang pengertian judul tersebut sebagai berikut:

- a. Pengembangan : Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan
- b. Kawasan : Daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi.
- c. Pelabuhan Perikanan : Pelabuhan perikanan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas perikanan. Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran. (Peraturan Menteri No. PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan).
- d. Wisata Kreatif : Kegiatan wisata kreatif yang mengutamakan pengalaman otentik wisatawan, keterlibatan

wisatawan secara aktif dan pembelajaran partisipatif dalam mengonsumsi kegiatan wisatanya (*International Conference on Creative Tourism*, 2008)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Pengembangan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari berbasis Wisata Kreatif” adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan di daerah Pelabuhan Perikanan Tanjungsari sebagai kawasan untuk kegiatan bisnis dan rekreasi yang memanfaatkan potensi yang terdapat pada Kawasan Pelabuhan Perikanan.

1.2 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam yang banyak. Luas wilayah negara Indonesia kurang lebih dua per tiga wilayahnya ialah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan adalah memproduksi komoditas ikan laut dengan operasi penangkapan ikan. Kegiatan ini tidak lepas dari wahana berupa kapal dan alat penangkapan ikan baik untuk proses produksi itu sendiri maupun keutuhan transportasi dan kebutuhan komunikasi di laut atau dari laut ke daratan.

Kabupaten pemalang memiliki 1 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan 4 buah Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu, PPI Mojo, PPI Ketapang, PPI Tasikreja dan PPI Tanjungsari. Pelabuhan Perikanan Tanjungsari berada di Kelurahan Sugih Waras, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang. Pelabuhan Perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009).

Menurut data produksi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 nilai produksi Kabupaten Pemalang sebesar 27.507 ton per tahun. Kabupaten Pemalang menempati urutan ke 5 setelah Kota Tegal, Kabupaten

Rembang, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Batang. Hasil tangkapan yang cukup melimpah menjadikan Kabupaten Pemalang sebagai salah satu sentra perikanan tangkap di pesisir Jawa Tengah. Menurut Savino (2013) kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Tanjungsari dalam kondisi yang kurang optimal, panjang dermaga tidak mencukupi untuk kegiatan tambat dan bongkar muat, alur pelayaran juga mengalami pendangkalan yang berdampak mengurangnya tingkat kelancaran aktivitas kapal yang akan keluar dan masuk area pelabuhan. Sehingga, perlu adanya pengembangan fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Tanjungsari untuk menunjang aktivitas nelayan maupun pengunjung pelabuhan.

Kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari juga memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata kreatif. Wisata kreatif adalah pengalaman berwisata yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Potensi kreatif wisatawan tersebut dimunculkan melalui partisipasi aktif dalam program dan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik destinasi yang dikunjungi. Sehingga, potensi yang terdapat di kawasan Pelabuhan Perikanan perlu dikembangkan lagi dan difungsikan sebagai destinasi wisata kreatif.

1.3 Rumusan Permasalahan

Kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Tanjungsari dalam kondisi yang kurang optimal, panjang dermaga tidak mencukupi untuk kegiatan tambat dan bongkar muat, alur pelayaran juga mengalami pendangkalan yang berdampak mengurangnya tingkat kelancaran aktivitas kapal yang akan keluar dan masuk area pelabuhan. Selain itu, potensi yang terdapat di kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari juga belum dikembangkan secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah dari laporan ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang Kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari yang berbasis wisata kreatif?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari laporan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari laporan ini adalah mengembangkan pelabuhan perikanan Tanjungsari berbasis wisata kreatif yang mampu memanfaatkan potensi yang ada di kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari laporan ini adalah menjadikan Kawasan Pelabuhan Perikanan sebagai kawasan wisata kreatif yang tidak hanya mengandalkan pada tempat pelelangannya saja sebagai potensi ekonomi melainkan dapat mengembangkan potensi alam dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sekitar.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan laporan mengacu pada standarisasi yang sudah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep. 01/Men/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.

1.6 Keluaran / Desain yang Dihasilkan

Keluaran pada perancangan pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari adalah menghasilkan rancangan pengembangan wisata kreatif dan rancangan desain Tempat Pelelangan Ikan.

1.7 Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk penulisan laporan sebagai berikut:

1.7.1 Tahapan Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lokasi dan konsep yang diambil, maka dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer, berisi tentang data tentang lokasi *site* yang telah ditentukan, dengan berfokus pada kondisi *site* dan potensi sekitar *site* yang dapat dimanfaatkan.
- b. Data Sekunder, berisi tentang data studi literatur dari berbagai sumber jurnal yang berkaitan dengan judul laporan.

1.7.2 Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder. Selain melakukan analisis, dilakukan identifikasi untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan saat pengumpulan data.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang uraian latar belakang yang menjadi objek penelitian dengan mengangkat rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat dari penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang dasar-dasar dan teori yang membahas bagaimana strategi pengembangan desa wisata berbasis kreatif.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi perencanaan dan perancangan, berupa data-data fisik maupun non fisik dan potensi sekitar kawasan pelabuhan

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisa konsep kawasan dan *site*. Analisa kawasan yang dilakukan meliputi, analisa pencapaian, zonasi kawasan, dan skenario pengembangan kawasan. Analisa *site*

yang dilakukan meliputi, analisa site, analisa kebutuhan ruang, analisa gubahan massa, dan analisa struktur dan utilitas.